

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang dibutuhkan manusia untuk melaksanakan kegiatan perekonomian terutama menanggulangi kebutuhan akan dana. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank memegang peranan penting, karena bertindak sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Salah satu bank yang sedang berkembang saat ini adalah Bank Syari'ah. Bank Syari'ah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah Islam dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.¹

Awal berdirinya bank Islam, banyak pengamat perbankan yang meragukan akan eksistensi bank Islam nantinya, di tengah-tengah bank konvensional yang berbasis dengan sistem bunga, yang sedang di atas dan menjadi pilar ekonomi Indonesia, bank Islam mencoba memberikan jawaban atas keraguan yang banyak timbul di kalangan masyarakat.²

Akan tetapi untuk dapat mengakses sumber pendanaan dari bank, bagi masyarakat menengah ke bawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena terbentur pada sistem dan prosedur perbankan yang berlaku dan terkesan sulit,

¹ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Intermedia, 2001), hal. 183

² Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), Cet.1, hal. 2

sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi prosedur perbankan tersebut. Melihat fenomena pembiayaan yang terkesan sulit maka PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) sebagai pusat koperasi merasa prihatin terhadap kondisi usaha kecil dan menengah, sehingga mulai merumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan prinsip Syari'ah Islam, alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya BMT (*Maal wa al-Tamwil*) dikalangan masyarakat.³

Baitul Maal wa al-Tamwil (BMT) yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- a. *Baitul Tamwil* (Rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.
- b. *Baitul Maal* (Rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif, sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh

³Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonomi, 2005), Cet. III, hal.

BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Pasal 1 butir 12, pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut. Setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut secara sederhana, pembiayaan dalam BMT adalah penyaluran dana kepada anggota untuk membiayai usaha produktif anggota di semua sektor ekonomi sesuai dengan akad perjanjiannya.

Salah satu Produk BMT yaitu *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA), produk ini adalah akad jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dan pengembalian atau pembayaran dilakukan dengan sistem cicilan atau angsuran sampai pada saat jatuh tempo. Hasil yang memuaskan dari pemberian suatu pembiayaan adalah dilunasinya kembali pembiayaan itu dalam skala waktu yang telah ditentukan semula, dan tanpa terpaksa berpaling kepada suatu jaminan yang telah diberikan oleh nasabah, dan tanpa perlu menekannya untuk menunaikan kewajibannya sesuai dengan yang telah disepakati.

BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang sebagai lembaga keuangan syari'ah juga mempunyai produk *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA), dan produk ini merupakan salah satu produk yang paling banyak diminati nasabahnya di tempat tersebut, berikut laporan data tingginya jumlah nasabah dari produk ini.

**Tabel Laporan Jumlah Nasabah BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba, per
31 Desember 2010-2014**

⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hal. 451-452

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 349

Tahun	Nasabah	<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>BBA</i>	<i>Qardul Hasan</i>
2010	119 Orang	6	-	113	-
2011	140 Orang	3	-	137	-
2012	119 Orang	35	15	74	-
2013	148 Orang	4	-	143	1
2014	138 Orang	3	-	134	1

6

Berdasarkan data di atas kebanyakan nasabah BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba menggunakan pembiayaan BBA (*Ba`i Bi Tsaman Ajil*), maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang hal pelaksanaan pembiayaan *Ba`i Bi Tsaman Ajil* (BBA), yang akan penulis coba menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk tugas akhir yang berjudul “**Pelaksanaan Pembiayaan *Ba`i Bi Tsaman Ajil* (BBA) Pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pelaksanaan pembiayaan *Ba`i Bi Tsaman Ajil* (BBA) pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang ?

C. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pengertian judul, maka penulis memberikan penjelasan kata-kata pada judul Tugas Akhir ini, di antaranya sebagai berikut :

Pelaksanaan : Proses, Penerapan, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan dsb.⁷

Pembiayaan : Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat

⁶ Dokumen BMT At-Taqwa Muhammadiyah Padang

⁷ <http://kamusbahasaIndonesia.org/>

dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah imbalan atau pembagian hasil.⁸

Ba'i Bi Tsaman Ajil (BBA) : Adalah akad jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dan pengembalian atau pembayaran dilakukan dengan sistem cicilan atau angsuran sampai pada saat jatuh tempo.⁹

BMT : *Baitul Maal wa al-Tamwil* adalah Lembaga keuangan mikro yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit (*zakat, infaq, dan sadaqah*) maupun dana komersial (*simpanan dan pembiayaan*) yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah.¹⁰

Berdasarkan penjelasan judul di atas bahwa yang dimaksud dari judul secara keseluruhan adalah suatu proses atau cara penyediaan uang dan tagihan melalui akad jual-beli barang pada harga asal dengan keuntungan yang telah disepakati pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang.

D. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Adapun yang menjadi tujuan penelitian bagi penulis adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA) pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang.

⁸ Muhammad Ridwan, *Baitul Maal wa al-Tamwil* (BMT), (Yogyakarta : UII Press, 2004), hal. 163

⁹ Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia, kencana 2005), hal. 109

¹⁰Dokumen BMT At-Taqwa Muhammadiyah Padang, 2008.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan tentang pelaksanaan pembiayaan *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA).
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Studi DIII Manajemen dan Perbankan Syariah Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Dengan melakukan penelitian ini mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi pengembangan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang kepada arah yang lebih baik.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung.¹¹

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang yang akan diwawancarai.¹² Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kepala cabang dan *Account Officer* (AO) BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang.

b. Observasi

¹¹M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Galia Indonesia, 2002), hal. 11

¹² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 151

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap prosedur pemberian pembiayaan *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA) pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang.

c. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, laporan-laporan dan makalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data *field research*, penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung. Analisis data ini didasarkan pada hasil wawancara, pengamatan di lapangan, serta data penunjang lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai topik permasalahan yang diteliti, kemudian disusun menjadi kalimat yang bermakna untuk memperoleh hasil yang dapat untuk dipertanggung jawabkan.¹³

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan Tugas Akhir ini dapat mempermudah pemahaman secara sistematis, Maka penulis menguraikannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari Pengertian dan Dasar Hukum *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA), Rukun dan Syarat Jual-Beli, Kaidah-kaidah Yang Berkaitan Dengan

¹³ Rasadi Ruslam, *Metode Penelitian (Publicrelations dan Komunikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) , hal. 29

Ba'i Bi Tsaman Ajil (BBA), Permasalahan Dalam Praktek Pembiayaan Pembiayaan *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA).

BAB III : Gambaran Umum *Baitul Maal wa al-Tamwil* (BMT) Muhammadiyah Cabang Siteba Padang Terdiri dari Sejarah Berdirinya, Susunan Pengurus dan Badan Pengawas serta Karyawan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Padang, Struktur Organisasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Padang, Visi dan Misi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang, Produk-Produk serta Kegiatan dan Jenis Layanan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang, *Job Description*

BAB IV : Hasil dan pembahasan terdiri dari Pelaksanaan Pembiayaan *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA), Prosedur Pemberian Pembiayaan *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA) pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang, Alat Analisa Pembiayaan *Ba'i Bi Tsaman Ajil* (BBA) pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran